

Peningkatan Literasi Pembiayaan Untuk Peningkatan Kapasitas Kelembagaan UMKM di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

¹⁾Asfi Manzilati*, ²⁾Muhammad Dandy Alif Wildana, ³⁾Nurrahma Prawaty

^{1,2,3)}Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Malang, Indonesia

Email Corresponding: asfi@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM Kelembagaan Literasi Keuangan Ekonomi Desa Pembiayaan	UMKM merupakan salah satu penyumbang terbesar dari penyerapan tenaga kerja dan salah satu motor penyumbang ekonomi di Indonesia. Usaha bisnis yang dilakukan oleh masyarakat secara langsung merupakan salah satu yang paling resilien terhadap guncangan ekonomi, khususnya ekonomi makro. UMKM tidak hanya menjadi motor penggerak di wilayah perkotaan, namun juga telah memasuki wilayah perdesaan. Salah satu tantangan dari pengembangan UMKM di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar adalah terkait kapasitas literasi dan akses keuangan. Oleh karena itu, banyak pelaku UMKM tidak dapat mengembangkan bisnisnya karena masih belum mendapatkan pengetahuan secara utuh mengenai keuangan, sehingga menyebabkan tidak mempunya mereka mengakses dan/atau pada posisi tawar yang rendah dengan pihak pemodal. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan literasi keuangan, baik konvensional maupun syariah dalam rangka peningkatan pengetahuan pemilik UMKM sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi, sehingga mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
Keywords: SME Institutional Financial Literacy Village Economy Financing	SME's is one of the biggest contributors in the workforce and one of contributors to Indonesian economy. The direct business conduct by peoples is among the most resilient to the economic shock, especially in the macro spectrum. SMEs now focused not only on urban areas, but also on rural areas. One of the main challenges in the development of SMEs in Wonorejo Village, Srengat Subdistrict, Blitar Regency is about the capacity of financial literacy and access. Because of that, many SME's owner in cannot expand their business and get the whole picture regarding finance knowledge, hence resulting in their incapability to access and/or lowering their bargaining position to their financiers. This community service aimed to give financial literacy, both conventional and islamic to increase the knowledge of SMEs owners so that they will have stronger position in order to increase their income and welfare.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2016 tercatat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 29,7% dari angka 21,8% pada tahun 2013, begitu pula dengan indeks inklusi keuangan dari sisi tingkat penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan tahun 2016 juga turut meningkat menjadi 67,8% dari angka 59,7% di tahun 2013. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran (*awareness*) penduduk Indonesia akan pentingnya menabung sejak dini atau telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun demikian, terjadi dinamika dalam beberapa tahun terakhir, yaitu pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi, pergeseran preferensi masyarakat, pertumbuhan kelas menengah serta semakin kompleksnya produk dan layanan jasa keuangan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi domestik kurang disertai dengan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan disparitas antar daerah yang masih lebar.

Berdasarkan survei terkait literasi keuangan, OJK melakukan klasifikasi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yang dibagi menjadi empat bagian, yakni: a) *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak

dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan; b) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan; c) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan; d) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*; serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

UMKM merupakan salah satu motor utama penggerak perekonomian di Indonesia, dengan lebih dari 8,71 juta unit di seluruh Indonesia (Kemenkop UKM, 2022). Pulau Jawa masih mendominasi jumlah UMKM yang ada di Indonesia, dimana Jawa Timur menempati urutan ketiga terbanyak dengan jumlah UMKM sebanyak 1,2 juta unit. UMKM pada umumnya memiliki hubungan erat dengan ekonomi desa, karena mayoritas UMKM berada di daerah pedesaan atau daerah pinggir kota yang merupakan area penunjang urban.

Ekonomi desa yang ditopang oleh UMKM memiliki potensi yang sangat besar dalam menunjang perekonomian nasional, terutamanya pada produk-produk unggulan seperti pertanian, peternakan, perikanan, dan hasil olahan komoditas lainnya (Suyahya, 2014). Namun patut disadari bahwa potensi ekonomi desa yang ditopang oleh UMKM masih banyak menghadapi kendala.

Salah satu kendala yang sangat ketara adalah kapasitas kelembagaan dari sebuah UMKM (Sukoco, 2019). UMKM menghadapi masalah minimnya jejaring, daya tawar yang rendah dan informasi yang terbatas sehingga menghambat pengembangan UMKM agar menjadi usaha yang lebih maju dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdul, 2014). Pemerintah Indonesia secara aktif melalui Kemenkop UKM telah memberikan berbagai fasilitas dan pelatihan bagi pelaku UMKM, namun dikarenakan jumlah UMKM yang sangat besar dan tersebar di berbagai penjuru Indonesia, pemerintah masih memiliki tugas yang cukup berat dalam pengembangan UMKM.

II. MASALAH

Permasalahan yang umum dihadapi oleh UMKM – UMKM selain dari permasalahan permodalan adalah bagaimana tata kelola dan kelembagaan dari institusi tersebut. Umumnya UMKM merupakan usaha kecil dan industri rumahan yang permodalannya berasal dari dana pribadi atau dana pinjaman kerabat yang seringkali akan sangat sulit untuk memisahkannya dikemudian hari.

Selain itu, dengan kapasitas kompetensi dan literasi yang terbatas mengenai sumber – sumber keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, ditambah lemahnya proyeksi usaha dan tidak disiplinnya pengelolaan keuangan memperburuk kondisi UMKM. Terlebih lagi, dengan tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengelola keuangan UMKM, pengusaha UMKM cenderung tidak dapat bertahan, terutama ketika usahanya mengalami permasalahan, terutama pada aspek kekurangan modal untuk ekspansi ataupun sekedar mempertahankan usaha yang ada.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Wonorejo adalah sebagai berikut:

1. Masih minimnya pengetahuan dasar mengenai keuangan
2. Masih minimnya pengetahuan mengenai sumber – sumber keuangan yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan bisnis
3. Perlunya peningkatan kapasitas kelembagaan dari sisi keuangan untuk meningkatkan *sustainability* dari UMKM yang ada

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan dan pelatihan mengenai peningkatan kapasitas kelembagaan dari sisi keuangan dipandang perlu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pegiat UMKM Desa Wonorejo, sehingga kedepannya perekonomian desa akan semakin kuat seiring dengan peningkatan UMKM dan warga desa.

III. METODE

Penguatan UMKM sebagai salah satu motor utama penggerak dari perekonomian desa dan Indonesia merupakan prioritas penting oleh pemerintah, terutama di momen pasca covid – 19. Oleh karenanya, UMKM perlu diperkuat dari berbagai aspek, tidak hanya dari sisi keuangan dengan memberikan kredit lunak atau

pinjaman dengan tanpa bunga, namun juga penguatan dari sisi sumber daya manusia dan tata kelola kelembagaan yang menaunginya, terutama terkait dengan literasi terkait pengelolaan keuangan yang berkesinambungan.

Berangkat pada poin – poin diatas, maka materi yang diberikan pada pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk bagaimana para penggiat UMKM di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar memiliki pengetahuan memadai dalam mengelola UMKM nya sehingga memiliki *bargaining position* dan strategi yang tepat dalam mengembangkan UMKM nya sehingga dapat mencapai pasar regional dan nasional.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dibentuk dalam format diskusi antara dunia akademisi yang diwakili oleh perguruan tinggi dan masyarakat yang diwakili oleh peserta pengabdian kepada masyarakat. Target utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah upaya dunia akademis untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya pada tata kelola keuangan pemerintah desa dalam mengelola dana desa yang diterima.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Departemen Ilmu Ekonomi FEB UB dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Juni 2023. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 – 12.00 bertempat di Kantor Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh masyarakat, perangkat desa, Pegiat UMKM dan Masyarakat Desa Wonorejo.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Secara umum, materi yang disampaikan adalah terkait: 1). Sumber – sumber pembiayaan; 2). Tujuan Pembiayaan; 3). Akad/Skema Pembiayaan; 4). Sistem Pembiayaan; 5). Konsekuensi Pembiayaan. Terkait sumber pembiayaan, terdapat enam sumber pembiayaan yang disampaikan yaitu:

1. Perbankan (Konvensional dan Syariah)
2. Pegadaian
3. Koperasi (Konvensional/Syariah)
4. Syirkah / Kongsi
5. Perseorangan
6. Sumber Lainnya

Setelah penyampaian mengenai sumber-sumber pembiayaan, maka penekanan materi terdapat pada tujuan pembiayaan, yaitu konsumsi dan produksi (UMKM). Pengetahuan yang ditekankan kepada para peserta adalah bagaimana menyusun dan mencatat pembukuan sederhana dalam rangka memisahkan pembiayaan yang bersifat konsumtif dan produktif untuk UMKM. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka UMKM dapat lebih berkembang. Skema – skema pembiayaan yang disampaikan adalah sebagai berikut (ISRA, 2019):

1. Jual Beli
2. Sewa (Sewa Milik)
3. Kerjasama
4. Pinjaman
5. Gadai

Pada masa modern saat ini, terdapat banyak sekali sumber pembiayaan – pembiayaan yang tersedia, baik secara *offline* maupun *online* dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pada sisi *offline*, disampaikan bahwa terdapat fasilitas KUR yang dapat diakses oleh UMKM dalam mendukung pembiayaan modal dalam melakukan ekspansi bisnis. Pada sisi KUR, dijelaskan pula bahwa terdapat banyak Bank-Bank yang terafiliasi oleh pemerintah (Bank HIMBARA) memberikan kredit lunak bagi pelaku UMKM yang mengembangkan usahanya.

Setelah itu, dijelaskan pula mengenai pinjaman dalam bentuk *online*, atau yang dikenal oleh masyarakat sebagai pinjol. Informasi mengenai pinjol disampaikan kepada para peserta dengan seluruh kelebihan dan kekurangannya, termasuk bagaimana cara kerja dari pinjaman *online* yang banyak disalahgunakan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif dan melampaui kemampuan finansialnya, sehingga menjerat masyarakat dalam lubang hutang yang tidak ada ujung. Lebih lanjut, ditekankan pula bahwa jika masyarakat ingin memanfaatkan fasilitas pinjaman secara *online*, maka dapat melakukan pengecekan daftar perusahaan yang melayani pinjol secara legal yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada sesi akhir, peserta yang hadir, baik pengelola UMKM maupun Perangkat Desa dan masyarakat umum yang hadir diberikan beberapa tips – tips mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dilakukan karena menurut survei awal, Desa Wonorejo merupakan salah satu desa di Kabupaten Blitar yang memiliki kapasitas penciptaan UMKM yang sangat besar, sehingga diharapkan pengetahuan yang diberikan dapat menjadi katalis dalam mendorong masyarakat agar tertarik untuk berbisnis UMKM maupun mengembangkan usaha yang sudah eksisting. Berikut adalah tips – tips yang diberikan:

1. Tetapkan tujuan utama dalam melakukan pinjaman (apakah konsumtif ataukah produktif)
2. Pastikan kemampuan membayar kembali pinjaman yang telah diambil dengan mengecek bunga pinjaman beserta biaya – biaya lain yang muncul
3. Dana dan pembukuan UMKM harus dipastikan terpisah dengan pinjaman pribadi
4. Dalam mendirikan dan/atau mengembangkan bisnis, lakukan survei sederhana sebelum melakukan pinjaman modal
5. Pastikan memiliki buku arus kas sederhana untuk mengurangi dan mencegah kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Kegiatan pengabdian ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan mendukung pengembangan ekonomi lokal. Pertama, melalui penekanan pada sumber-sumber pembiayaan seperti perbankan syariah, pegadaian, dan koperasi, masyarakat dapat memahami variasi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Hal ini berpotensi meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap alternatif pembiayaan yang beretika dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selanjutnya, fokus pada tujuan pembiayaan, terutama konsumsi dan produksi UMKM, menciptakan kesadaran akan pentingnya pembiayaan yang produktif untuk perkembangan ekonomi lokal. Peserta diajarkan untuk memisahkan antara pembiayaan yang bersifat konsumtif dan produktif, yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan kelangsungan usaha UMKM di Desa Wonorejo.

Dalam konteks skema pembiayaan, informasi tentang jual beli, sewa, kerjasama, dan pinjaman memberikan gambaran komprehensif kepada masyarakat mengenai opsi pembiayaan yang tersedia. Implikasinya, masyarakat dapat memilih skema yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan mereka, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara umum. Adanya pemaparan mengenai pinjaman online (pinjol) menjadi langkah proaktif untuk mencegah penyalahgunaan dan risiko jebakan utang. Penyampaian kelebihan dan kekurangan pinjol serta peringatan terkait legalitas perusahaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko finansial yang mungkin timbul dari penggunaan pinjol ilegal.

Dalam upaya pemberdayaan UMKM, pengetahuan tentang fasilitas KUR sebagai alternatif pembiayaan yang dapat diakses secara legal memberikan dorongan positif. Ini dapat menjadi kunci dalam mendukung UMKM lokal agar dapat berkembang melalui akses modal yang lebih terjangkau.

Selain itu, tips-tips mengenai pengelolaan keuangan yang baik pada sesi akhir memberikan panduan praktis bagi peserta, terutama pengelola UMKM dan perangkat desa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan mereka, mencegah risiko keuangan, dan mencapai tujuan finansial yang lebih berkelanjutan.

Terakhir, kegiatan ini berpotensi menjadi katalis dalam pengembangan bisnis di Desa Wonorejo. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, diharapkan masyarakat dapat terlibat aktif dalam berbagai inisiatif ekonomi lokal, mendukung pertumbuhan sektor UMKM, dan menciptakan dampak positif dalam jangka panjang.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memperkuat literasi keuangan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan UMKM di Desa Wonorejo memiliki implikasi signifikan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan keuangan di kalangan UMKM, masyarakat dapat mengelola sumber daya finansial mereka secara lebih efektif.

Peningkatan kapasitas kelembagaan UMKM merupakan langkah strategis menuju pemberdayaan ekonomi masyarakat. UMKM yang tangguh dan mampu mengelola keuangan dengan baik dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dampak positif tidak hanya bagi UMKM itu sendiri, tetapi juga untuk mensejahterakan masyarakat Desa Wonorejo secara keseluruhan.

Sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi, UMKM yang kuat dapat menjadi agen perubahan dalam sektor riil ekonomi. Pertumbuhan UMKM akan menciptakan peluang kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal. Keberlanjutan dan perkembangan UMKM ini juga dapat merangsang pertumbuhan sektor-sektor terkait, menciptakan sinergi positif di tingkat lokal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menciptakan dampak jangka pendek melalui peningkatan literasi keuangan, tetapi juga merintis jalan menuju perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Wonorejo. Investasi dalam peningkatan kapasitas kelembagaan UMKM menjadi investasi untuk masa depan, membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Wonorejo, Pemerintah Kecamatan Srengat, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pemerintah Kabupaten Blitar, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I. (2014). Implementasi Kelembagaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. UNG Repository.
- CNBC Indonesia. (2023). Waspada Auto Miskin, ini daftar 85 Pinjol Ilegal Terbaru 2023. [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com)
- ISRA. (2019). *Islamic Financial Systems: Principles and Operations*. ISRA Publication: Kuala Lumpur
- KemenkopUKM. (2023). Data UMKM di Indonesia. Jakarta.
- Kontan (2023). Ini Daftar 85 Pinjol Ilegal Terbaru Maret 2023, Cek Aplikasi Pinjol Legal OJK. www.keuangan.kontan.co.id
- Kontan (2023). Jelang Lebaran, SWI Minta Jauhi Pinjol Ilegal, Berikut Daftar Pinjol Legal 2023. www.keuangan.kontan.co.id
- Otoritas Jasa Keuangan, (2016). Perencanaan Keuangan, Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. www.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). www.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. www.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Daftar Perusahaan Fintech Lending Berizin di Otoritas Jasa Keuangan, 9 Oktober 2023. www.ojk.go.id
- Sukoco, J.B. (2019). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8, No.1. pp 15-22.
- Suyahya, I. (2014). Kelembagaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol.1, No. 1, pp. 24-30.